

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada upaya memahami secara mendalam implementasi metode *Problem Solving* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten. Pendekatan ini menitik beratkan pada upaya menggali makna, proses, serta interpretasi dari fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengalaman guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Haki & Prahastiwi (2024) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif menekankan pemahaman terhadap makna yang terkandung di balik perilaku, peristiwa, dan interaksi sosial.

Metode deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi objek penelitian secara sistematis, faktual, dan akurat. Dengan metode ini, peneliti dapat mendeskripsikan secara rinci bagaimana *Problem Solving* diterapkan dalam kelas Aqidah Akhlak, serta mengungkap dampaknya terhadap minat belajar dan pemahaman siswa. Metode deskriptif memungkinkan peneliti menampilkan data lapangan sebagaimana adanya, tanpa manipulasi, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan cerminan nyata dari praktik pembelajaran yang berlangsung. Sebagaimana ditegaskan Adiningrat et

al. (2025) penelitian deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran yang detail mengenai fenomena yang diteliti, sehingga relevan untuk penelitian ini.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di **Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Klaten**, yang beralamat di **Jl. Dr. Soetomo**, Karanganyar, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57438. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada bulan Maret sampai Mei 2026. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil identifikasi masalah yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Klaten masih cenderung bersifat pasif, didominasi oleh metode ceramah, serta kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar dan kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak. Oleh karena itu, MAN 1 Klaten dipandang sebagai lokasi yang representatif untuk mengkaji implementasi metode Problem Solving dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan menengah atas berbasis madrasah.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter generasi muda. Sebagai institusi yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan umum, madrasah ini berkomitmen untuk menanamkan **nilai-nilai Aqidah dan Akhlak mulia** sebagai landasan pembentukan kepribadian siswa. Oleh karena itu, penelitian ini relevan dilakukan di lingkungan tersebut untuk menganalisis sejauh mana penerapan metode Problem Solving mampu

meningkatkan **minat belajar, pemahaman konseptual, serta internalisasi nilai-nilai Islami** dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan meliputi beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, yaitu melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran Aqidah Akhlak, menentukan subjek penelitian (guru dan siswa kelas XII-A), serta menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian, yaitu mengamati secara langsung proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang menerapkan metode Problem Solving. Peneliti akan mencatat aktivitas guru dan siswa pada setiap tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.
3. Tahap Pengumpulan Data, dilakukan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran dan beberapa siswa, serta analisis dokumen pembelajaran (RPP, hasil tugas, dan catatan refleksi siswa).
4. Tahap Analisis Data, yaitu menelaah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan melalui tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
5. Tahap Penyusunan Laporan, yaitu menyusun hasil temuan dalam bentuk deskripsi sistematis mengenai implementasi metode Problem Solving, hambatan yang muncul, serta dampaknya terhadap minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan metode Problem Solving di MAN 1 Klaten serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa anak kelas XII A sebanyak 36 orang.

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini terdiri atas guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas XII A yang menjadi pelaksana Metode Pembelajaran *Problem Solving*, siswa kelas XII A sebagai subjek didik yang mengalami langsung proses pembelajaran, serta kepala madrasah yang memberikan informasi mengenai kebijakan dan dukungan institusional terhadap pelaksanaan pembelajaran inovatif. Pemilihan informan ini dilakukan secara purposive untuk memperoleh data yang mendalam mengenai proses implementasi dan dampaknya terhadap pemahaman siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam studi ini, peneliti menerapkan berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang tepat dan komprehensif terkait pelaksanaan metode pembelajaran *Problem Solving*.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *Problem Solving*. Melalui teknik ini, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana guru melaksanakan tahapan *Problem Solving*, mulai dari penyajian masalah, diskusi, hingga evaluasi. Observasi memungkinkan peneliti untuk mencatat keterlibatan siswa, baik dalam bentuk partisipasi aktif, keaktifan dalam bertanya, maupun sikap mereka selama pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dari observasi dapat menggambarkan kondisi kelas secara autentik sebagaimana adanya.

Observasi memberikan keuntungan karena peneliti memperoleh bukti empiris mengenai perilaku dan interaksi yang terjadi di kelas, tidak hanya mengandalkan informasi verbal dari guru dan siswa. Menurut Romdona et al. (2025), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang efektif untuk mengetahui kondisi objek penelitian sesuai dengan fakta lapangan, karena peneliti dapat mengamati langsung apa yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu, observasi menjadi instrumen penting dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi metode *Problem Solving* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dan beberapa siswa kelas XII-A sebagai informan utama penelitian. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam mengenai bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan metode *Problem Solving*. Wawancara dengan siswa memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami pengalaman langsung mereka dalam mengikuti pembelajaran, termasuk sejauh mana metode *Problem Solving* mampu menarik minat dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Aqidah Akhlak.

Wawancara dipilih karena teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih kaya, bukan hanya berupa fakta yang tampak, melainkan penjelasan mendalam mengenai motivasi, persepsi, serta sikap siswa terhadap proses pembelajaran. Romdona et al. (2025), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang efektif untuk mengetahui kondisi objek penelitian sesuai dengan fakta lapangan, karena peneliti dapat mengamati langsung apa yang sedang berlangsung. Wawancara menjadi instrumen penting untuk melengkapi hasil observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang mendukung hasil observasi dan wawancara. Melalui dokumentasi, peneliti mengumpulkan berbagai sumber tertulis maupun non-tulisan yang relevan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Klaten,

seperti silabus, RPP, catatan hasil belajar siswa, serta arsip kegiatan pembelajaran. Data dokumentasi ini memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana proses pembelajaran direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi, sehingga dapat memperkuat bukti empiris yang diperoleh dari lapangan.

Dokumentasi membantu peneliti dalam melakukan cross-check terhadap informasi yang diperoleh dari guru dan siswa. Misalnya, catatan nilai hasil belajar dapat dibandingkan dengan temuan wawancara terkait minat dan pemahaman siswa. Menurut Hafizah et al. (2025), dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang penting karena mampu memperkuat validitas data penelitian. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berperan signifikan untuk memberikan data yang lebih komprehensif dan teruji kebenarannya.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi data yaitu mencari kesesuaian anatar hasil dari dokumen, observasi, dan wawancara.

Menurut Husnailail & Jailani (2024), triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Dalam penelitian ini, bentuk triangulasi yang digunakan meliputi:

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumen sekolah terkait implementasi Metode *Problem Solving*. Data yang diperoleh dari wawancara

dengan guru dibandingkan dengan hasil observasi langsung dan dokumen seperti RPP dan hasil belajar siswa.

2. Triangulasi Teknik

Data yang diperoleh melalui wawancara divalidasi dengan data dari observasi dan dokumentasi. Misalnya, jika guru menyatakan bahwa Metode *Problem Solving* meningkatkan keaktifan siswa, maka hal tersebut diverifikasi melalui observasi langsung di kelas dan dokumen hasil penilaian.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Model ini mencakup tiga langkah utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Saadah et al., 2022). Adapun penjelasan masing-masing tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyederhanaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan (E. S. Febriani et al., 2023).

Reduksi data melibatkan revisi ulang terhadap data yang terkumpul (dari wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan literatur) untuk menemukan data yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, data disusun dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai pelaksanaan metode *Problem Solving*, tanggapan guru dan siswa, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran (Muttaqin et al., 2022). Penyajian ini memudahkan peneliti dalam melihat pola atau hubungan antar data.

3. Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan dalam proses analisis, tahapan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan sementara berdasarkan data yang telah disajikan. Selanjutnya, dilakukan verifikasi untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut benar-benar mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian, termasuk melalui triangulasi sumber dan teknik.